



DINASTI : (Developing Innovation for Social Transformation and Inclusion)

<https://sekawanpress.com/journals/index.php/dinasti/index>

P-ISSN: xxxx-xxx; E-ISSN: xxx-xxx

Vol. 1 No. 2 Tahun 2026 | 23 - 36

## PERAN *STREET COFFEE* DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL DAN INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT KUDUS

YUNUSA INSAN CEMERLANG

Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri  
Sunan Kudus, Kudus, Indonesia

[yunus@ms.iainkudus.ac.id](mailto:yunus@ms.iainkudus.ac.id)

### **Abstract**

*The growth of Street coffee in Kudus has stimulated the creative economy while influencing local social dynamics. This study aims to analyze the contribution of Street coffee to local economic empowerment, social interaction and environmental transformation, and the relationship between these aspects in supporting local development. This study employed a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model. The findings reveal that Street coffee contributes to economic empowerment by creating business opportunities, generating employment, and increasing local economic activities. It also transforms social interaction by providing public spaces that facilitate communication, collaboration, and community networking. The study concludes that economic contribution and social transformation are interconnected in supporting sustainable local development. Therefore, collaboration among the government, business actors, and the community is essential to optimize the role of Street coffee as a driver of the creative economy and an inclusive social space.*

**Keywords :** *Street coffee, economic empowerment, social transformation, creative economy, Kudus.*

### **Abstrak**

*Perkembangan Street coffee di Kota Kudus tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif, tetapi juga memengaruhi dinamika sosial masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi Street coffee terhadap pemberdayaan ekonomi lokal, transformasi pola interaksi dan lingkungan sosial masyarakat, serta keterkaitan keduanya dalam mendukung pembangunan lokal. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui*

*observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Street coffee berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi melalui penciptaan peluang usaha, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, Street coffee mentransformasikan pola interaksi sosial dengan menghadirkan ruang publik yang mendukung komunikasi, kolaborasi, dan jejaring masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kontribusi ekonomi dan transformasi sosial saling berkaitan dalam mendukung pembangunan lokal yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat untuk mengoptimalkan peran Street coffee sebagai penggerak ekonomi kreatif dan ruang sosial yang inklusif.*

**Kata kunci :** *Street coffee, pemberdayaan ekonomi, transformasi sosial, ekonomi kreatif, Kota Kudus.*

## **A. Pendahuluan**

Transformasi ekonomi kreatif telah menjadi salah satu karakteristik utama perkembangan wilayah perkotaan di berbagai negara dalam satu dekade terakhir. Perubahan gaya hidup masyarakat, perkembangan teknologi digital, serta meningkatnya kebutuhan akan ruang interaksi sosial telah mendorong munculnya berbagai bentuk usaha berbasis pengalaman (*experience economy*), salah satunya adalah industri kedai kopi. *Coffee shop* tidak lagi dipandang hanya sebagai tempat mengonsumsi minuman, tetapi telah berkembang menjadi ruang publik yang menghubungkan aktivitas ekonomi, interaksi sosial, kreativitas, hingga pembentukan identitas masyarakat perkotaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan *coffee shop* telah menjadi bagian penting dalam dinamika pembangunan ekonomi lokal sekaligus perubahan struktur sosial masyarakat modern.

Di Indonesia, perkembangan industri kopi mengalami peningkatan yang sangat signifikan seiring meningkatnya konsumsi kopi domestik dan tumbuhnya sektor ekonomi kreatif. Tidak hanya kota-kota metropolitan, fenomena tersebut juga berkembang pesat di kota-kota menengah yang memiliki potensi ekonomi lokal cukup besar. Munculnya berbagai konsep kedai kopi, termasuk *Street coffee*

yang menawarkan pelayanan sederhana dengan harga terjangkau dan memanfaatkan ruang terbuka, menjadi alternatif baru bagi masyarakat. Kehadiran *Street coffee* tidak hanya memberikan peluang usaha bagi pelaku UMKM, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, memperluas rantai pasok lokal, serta membentuk pola konsumsi masyarakat yang semakin berorientasi pada pengalaman sosial dibandingkan sekadar konsumsi produk.

Fenomena tersebut juga terjadi di Kota Kudus. Sebagai daerah yang selama ini dikenal sebagai kota industri kretek, Kudus mulai mengalami transformasi pada sektor ekonomi kreatif melalui berkembangnya berbagai *Street coffee* di kawasan perkotaan maupun sekitar pusat pendidikan. *Street coffee* menjadi salah satu destinasi favorit masyarakat, khususnya generasi muda, untuk melakukan berbagai aktivitas seperti berdiskusi, bekerja, belajar, maupun bersosialisasi. Di sisi lain, pertumbuhan *Street coffee* juga memunculkan berbagai persoalan, antara lain meningkatnya persaingan usaha, pemanfaatan ruang publik yang belum tertata, bertambahnya volume sampah, hingga munculnya kecenderungan gaya hidup konsumtif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan *Street coffee* menghasilkan dampak ekonomi sekaligus implikasi sosial yang saling berkaitan.

Secara teoritis, keberadaan *Street coffee* dapat dipahami melalui perspektif ekonomi lokal dan teori ruang sosial. Konsep ekonomi lokal menjelaskan bahwa usaha mikro dan ekonomi kreatif berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan sirkulasi ekonomi, serta memperkuat daya saing daerah (Mahi et al., 2017). Penguatan daya saing daerah tersebut juga dapat didukung melalui integrasi tata ruang yang mempertimbangkan potensi pariwisata dan mitigasi risiko wilayah secara spasial (Prasetyo & Fiani, 2025). Sementara itu, teori ruang sosial menjelaskan bahwa ruang publik merupakan tempat terbentuknya interaksi sosial, pertukaran informasi, dan pembentukan identitas masyarakat (Fauzi, 2019). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *coffee shop* mampu

menjadi ruang kreatif yang mendukung aktivitas ekonomi dan budaya lokal (Widodo & Anggraini, 2024), sedangkan (Alfirahmi, 2019) menjelaskan bahwa perkembangan *coffee shop* dipengaruhi oleh perubahan perilaku konsumen pada era digital melalui konsep Marketing 4.0 dan *Uses and Effect*. Penelitian (Maulana et al., 2024) juga menunjukkan bahwa Kabupaten Kudus memiliki potensi kopi lokal yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai komoditas unggulan kawasan agropolitan.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih mengkaji aspek ekonomi, perilaku konsumen, ruang kreatif, maupun potensi komoditas kopi secara terpisah. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan bagaimana perkembangan *Street coffee* memengaruhi perekonomian lokal sekaligus mengubah pola interaksi sosial masyarakat dalam konteks Kota Kudus (Suryadi & Isnaini, 2025). Selain itu, hubungan antara berkembangnya *Street coffee* dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, perubahan penggunaan ruang publik, serta munculnya berbagai konsekuensi sosial belum dijelaskan secara komprehensif. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang memerlukan kajian lebih mendalam melalui pendekatan yang mampu menghubungkan dimensi ekonomi dan sosial secara bersamaan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis dampak *Street coffee* melalui pendekatan mixed-method yang mengintegrasikan aspek ekonomi lokal dan transformasi lingkungan sosial secara simultan. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kontribusi *Street coffee* terhadap penciptaan lapangan kerja dan aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga mengkaji perubahan pola interaksi sosial, pemanfaatan ruang publik, serta implikasi sosial yang muncul akibat perkembangan usaha tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan kajian ekonomi kreatif berbasis lokal sekaligus menjadi dasar penyusunan kebijakan pembangunan perkotaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, fenomena berkembangnya *Street coffee* di Kota Kudus menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antara aktivitas ekonomi dan perubahan lingkungan sosial masyarakat. Namun, sejauh mana *Street coffee* memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal serta bagaimana pengaruhnya terhadap pola interaksi sosial masyarakat masih memerlukan pembuktian empiris. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu, 1) Bagaimana kontribusi keberadaan *Street coffee* terhadap pemberdayaan ekonomi lokal di Kota Kudus? 2) Bagaimana keberadaan *Street coffee* mentransformasikan pola interaksi dan lingkungan sosial masyarakat di Kota Kudus? 3) Bagaimana keterkaitan antara kontribusi ekonomi dan transformasi sosial yang ditimbulkan oleh keberadaan *Street coffee* dalam mendukung pembangunan lokal yang berkelanjutan di Kota Kudus?

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus (Yusuf, 2016). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kontribusi *Street coffee* terhadap pemberdayaan ekonomi dan transformasi sosial masyarakat di Kota Kudus. Studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu fenomena tertentu dalam konteks nyata, yaitu perkembangan *Street coffee* di Kota Kudus beserta dampaknya terhadap kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.

Penelitian dilakukan di beberapa *Street coffee* di Kota Kudus yang dipilih secara purposive berdasarkan karakteristik usaha, tingkat kunjungan, dan representasinya terhadap perkembangan *Street coffee* di Kota Kudus. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta data sekunder yang berasal dari buku, artikel ilmiah, laporan pemerintah, dan dokumen lain yang relevan (Ahyar et al., 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles,

Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh temuan yang kredibel.

### C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan *Street coffee* di Kota Kudus tidak hanya berkembang sebagai usaha di sektor ekonomi kreatif, tetapi juga menjadi bagian dari perubahan dinamika sosial masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, perkembangan *Street coffee* telah menciptakan peluang ekonomi melalui pembukaan lapangan kerja, peningkatan aktivitas usaha mikro, serta mendorong perputaran ekonomi lokal. Di sisi lain, *Street coffee* juga berperan sebagai ruang interaksi sosial yang mempertemukan berbagai kelompok masyarakat, khususnya generasi muda, dalam berbagai aktivitas seperti berdiskusi, bekerja, belajar, maupun membangun jejaring komunitas. Namun demikian, perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan, antara lain meningkatnya persaingan usaha, perubahan pemanfaatan ruang publik, serta munculnya persoalan lingkungan yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak.

Berdasarkan temuan tersebut, hasil penelitian disusun untuk menjawab tiga rumusan masalah penelitian. Pertama, mengidentifikasi kontribusi *Street coffee* terhadap pemberdayaan ekonomi lokal di Kota Kudus. Kedua, menganalisis transformasi pola interaksi dan lingkungan sosial masyarakat akibat berkembangnya *Street coffee*. Ketiga, menjelaskan keterkaitan antara kontribusi ekonomi dan transformasi sosial dalam mendukung pembangunan lokal yang berkelanjutan. Penyajian hasil penelitian pada setiap subbab didasarkan pada analisis data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian diinterpretasikan menggunakan teori dan hasil penelitian

terdahulu sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena *Street coffee* di Kota Kudus.

### **1. Kontribusi *Street coffee* terhadap Pemberdayaan Ekonomi Lokal di Kota Kudus**

Perkembangan *Street coffee* di Kota Kudus menunjukkan adanya perubahan pada sektor ekonomi kreatif yang ditandai dengan meningkatnya jumlah pelaku usaha kopi berskala kecil di berbagai lokasi strategis, seperti kawasan pendidikan, pusat perdagangan, dan ruang publik. Berdasarkan hasil observasi, *Street coffee* berkembang dengan konsep yang beragam, mulai dari kedai permanen, coffee cart, hingga usaha berbasis komunitas yang menyasar segmen generasi muda. Keberadaan usaha tersebut tidak hanya memperluas pilihan tempat konsumsi kopi, tetapi juga menciptakan aktivitas ekonomi baru yang melibatkan berbagai pelaku usaha lokal.

Hasil wawancara dengan pemilik *Street coffee* menunjukkan bahwa sebagian besar usaha memanfaatkan tenaga kerja lokal sebagai barista, kasir, maupun tenaga operasional. Selain membuka kesempatan kerja, keberadaan *Street coffee* juga meningkatkan permintaan terhadap berbagai produk pendukung, seperti biji kopi, susu, gula, makanan ringan, hingga perlengkapan usaha yang sebagian diperoleh dari pelaku UMKM di Kabupaten Kudus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *Street coffee* telah membentuk rantai ekonomi yang melibatkan berbagai sektor sehingga manfaat ekonomi tidak hanya dirasakan oleh pemilik usaha, tetapi juga oleh masyarakat sekitar.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi *Street coffee* tidak hanya diukur dari peningkatan omzet usaha, tetapi juga dari kemampuannya dalam menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap aktivitas ekonomi lokal. Semakin berkembangnya *Street coffee* mendorong tumbuhnya usaha pendukung, memperluas kesempatan kerja,

serta meningkatkan perputaran ekonomi masyarakat. Pola serupa juga ditemukan pada objek wisata lain, di mana keberadaan destinasi tertentu mampu menggerakkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar melalui munculnya berbagai profesi baru seperti pedagang dan penyedia jasa (Nur et al., 2024). Dengan demikian, *Street coffee* berperan sebagai salah satu penggerak ekonomi kreatif berbasis lokal yang memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Kota Kudus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pemberdayaan ekonomi lokal yang menempatkan usaha mikro sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat (Widiyanto et al., 2021). Temuan ini juga mendukung penelitian (Widodo & Anggraini, 2024) yang menyatakan bahwa *coffee shop* mampu menjadi ruang kreatif yang memberikan nilai tambah terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa hubungan *Street coffee* dengan produsen kopi lokal masih belum optimal karena sebagian besar pelaku usaha masih memperoleh bahan baku melalui distributor atau pemasok di luar daerah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peluang penguatan rantai pasok lokal masih terbuka untuk meningkatkan manfaat ekonomi yang lebih luas. Peluang tersebut sejalan dengan temuan bahwa pemanfaatan kearifan lokal dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan daya tarik ekonomi suatu daerah (Ummah et al., 2024).

## **2. Transformasi Pola Interaksi dan Lingkungan Sosial Masyarakat Akibat Keberadaan *Street coffee***

Selain memberikan kontribusi terhadap aktivitas ekonomi, keberadaan *Street coffee* juga membawa perubahan pada pola interaksi sosial masyarakat Kota Kudus. Berdasarkan hasil observasi lapangan, *Street coffee* telah berkembang menjadi ruang publik baru yang dimanfaatkan



masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas di luar fungsi utamanya sebagai tempat menikmati kopi. Pengunjung tidak hanya datang untuk membeli minuman, tetapi juga melakukan diskusi, mengerjakan tugas, bekerja secara daring, hingga membangun jejaring sosial dengan komunitas yang memiliki minat serupa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan menganggap *Street coffee* sebagai ruang yang lebih terbuka, fleksibel, dan mudah diakses dibandingkan kafe konvensional. Suasana tersebut mendorong terbentuknya interaksi sosial yang lebih intensif, khususnya di kalangan pelajar, mahasiswa, pekerja muda, dan komunitas kreatif. Pola interaksi semacam ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa proses adaptasi dan asimilasi sosial-budaya di lingkungan masyarakat Kudus banyak ditentukan oleh intensitas relasi dan ruang pertemuan antarindividu (Wahayuningtiyas et al., 2024). Di sisi lain, perkembangan *Street coffee* juga memunculkan perubahan gaya hidup masyarakat yang menjadikan aktivitas nongkrong sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa *Street coffee* telah mengalami transformasi fungsi dari ruang konsumsi menjadi ruang interaksi sosial masyarakat perkotaan.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menemukan beberapa dampak sosial yang perlu mendapat perhatian. Pemanfaatan trotoar dan area parkir sebagai tempat usaha berpotensi mengganggu fungsi ruang publik, sedangkan meningkatnya penggunaan kemasan sekali pakai menimbulkan persoalan lingkungan berupa peningkatan volume sampah. Selain itu, berkembangnya budaya nongkrong juga berpotensi memunculkan eksklusivitas sosial karena tidak seluruh kelompok masyarakat memiliki akses ekonomi yang sama terhadap gaya hidup tersebut.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi sosial yang dihasilkan *Street coffee* memiliki dua sisi yang saling berkaitan, yaitu memperluas ruang interaksi masyarakat sekaligus menghadirkan tantangan

dalam pengelolaan ruang publik dan lingkungan (Fauzi, 2019). Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa ruang publik tidak hanya dibentuk oleh aktivitas fisik, tetapi juga oleh praktik sosial yang berkembang di dalamnya. Pandangan tersebut juga sejalan dengan penelitian (Lestari et al., 2025) yang menunjukkan bahwa praktik sosial dalam masyarakat terbentuk melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dalam ruang budaya sehingga menghasilkan makna dan identitas sosial bersama. Dengan demikian, *Street coffee* telah menjadi bagian dari perubahan struktur sosial masyarakat Kota Kudus yang dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi kreatif dan budaya konsumsi perkotaan.

### **3. Keterkaitan Kontribusi Ekonomi dan Transformasi Sosial dalam Mendukung Pembangunan Lokal Berkelanjutan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi dan transformasi sosial yang ditimbulkan oleh *Street coffee* merupakan dua aspek yang saling memengaruhi. Meningkatnya aktivitas ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, berkembangnya UMKM pendukung, dan meningkatnya perputaran ekonomi masyarakat berimplikasi pada terbentuknya ruang interaksi sosial baru yang memperkuat hubungan antaranggota masyarakat. Sebaliknya, tingginya intensitas interaksi sosial yang terjadi di *Street coffee* turut meningkatkan aktivitas ekonomi melalui bertambahnya jumlah pengunjung, meningkatnya loyalitas konsumen, serta berkembangnya berbagai bentuk kolaborasi antarpelaku usaha dan komunitas.

Hubungan tersebut menunjukkan bahwa *Street coffee* tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai ruang yang mempertemukan kepentingan ekonomi dan sosial dalam satu aktivitas yang saling mendukung. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa ruang sosial

yang dibangun melalui aktivitas masyarakat mampu menjadi media pembentukan nilai, kolaborasi, dan penguatan kohesi sosial dalam kehidupan komunitas (Lestari et al., 2025). Kondisi ini memperlihatkan bahwa keberadaan *Street coffee* mampu menghasilkan nilai ekonomi sekaligus nilai sosial yang memberikan kontribusi terhadap pembangunan lokal. Namun demikian, manfaat tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti persaingan usaha yang semakin ketat, lemahnya keterhubungan dengan produsen kopi lokal, belum adanya pengaturan ruang publik yang memadai, serta meningkatnya persoalan lingkungan akibat aktivitas usaha.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini memperluas temuan (Widodo & Anggraini, 2024) yang menempatkan *coffee shop* sebagai ruang kreatif masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Street coffee* di Kota Kudus tidak hanya berfungsi sebagai ruang kreatif, tetapi juga menjadi media pemberdayaan ekonomi lokal sekaligus agen transformasi sosial masyarakat. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis keterkaitan antara kontribusi ekonomi dan transformasi sosial dalam satu kerangka pembangunan lokal yang berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan *Street coffee* di Kota Kudus memerlukan sinergi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, komunitas, dan masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat lokal terbukti menjadi faktor penentu keberhasilan pengembangan potensi wilayah berbasis komunitas, sebagaimana ditunjukkan pada pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat (Nahar et al., 2024). Penguatan kemitraan dengan petani kopi lokal, penataan ruang publik, peningkatan kapasitas pelaku UMKM, serta penerapan praktik usaha yang berwawasan lingkungan menjadi langkah strategis agar *Street coffee* tidak hanya menjadi penggerak ekonomi kreatif, tetapi juga berkontribusi terhadap

pembangunan lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Penguatan kearifan lokal juga terbukti berperan penting sebagai basis pelestarian lingkungan yang mendukung keberlanjutan pembangunan di tingkat masyarakat (Fiani, 2023). Oleh karena itu, penguatan kolaborasi antarpelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat menjadi faktor penting agar ruang-ruang interaksi sosial mampu menghasilkan manfaat ekonomi sekaligus memperkuat nilai-nilai sosial masyarakat (Nur & Fatmawati, 2021).

#### **D. Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan *Street coffee* di Kota Kudus memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi lokal melalui terciptanya peluang usaha, penyerapan tenaga kerja, serta meningkatnya aktivitas ekonomi yang melibatkan pelaku UMKM dan masyarakat sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa *Street coffee* telah menjadi salah satu bagian dari perkembangan ekonomi kreatif di Kota Kudus.

Selain berkontribusi pada aspek ekonomi, *Street coffee* juga mentransformasikan pola interaksi dan lingkungan sosial masyarakat. Kehadirannya tidak hanya berfungsi sebagai tempat konsumsi, tetapi juga menjadi ruang publik yang mendorong interaksi, kolaborasi, dan aktivitas sosial masyarakat, khususnya generasi muda. Namun demikian, perkembangan tersebut juga diikuti oleh berbagai tantangan, seperti persaingan usaha, pemanfaatan ruang publik, dan pengelolaan dampak lingkungan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kontribusi ekonomi dan transformasi sosial yang dihasilkan *Street coffee* saling berkaitan dalam mendukung pembangunan lokal di Kota Kudus. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat untuk mengoptimalkan peran *Street coffee* sebagai penggerak ekonomi kreatif sekaligus ruang sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., Ms, N. H. A., Gc, B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., & Utami, E. F. (2020). Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Alfirahmi, A. (2019). Fenomena kopi kekinian di era 4.0 ditinjau dari marketing 4.0 dan teori uses and effect. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 3(1), 24–32.
- Fauzi, E. P. (2019). Kedai kopi dan komunitas seni sebagai wujud ruang publik modern. *Jurnal Jurnalisa*, 5(1).
- Fiani, D. M. (2023). Tradisi Dawuhan Sebagai Kearifan Lokal Dalam Pelestarian Lingkungan Alam. *Jurnal Geoedusains*, 4(2), 86–99.
- Lestari, K. P., Nur, D. M. M., & Karim, A. (2025). Representasi Tindakan Sosial dalam Tradisi Lokal Masyarakat di Era Modern. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 97–114.
- Mahi, I. A. K., Trigunarso, S. I., & SKM, M. K. (2017). Perencanaan Pembangunan Daerah Teori dan Aplikasi. Kencana.
- Maulana, M. A., Yusuf, B., Khairulyadi, K., & Barakah, F. (2024). Transformasi Social Entrepreneurship dalam Perkembangan Coffee Shop di Kota Banda Aceh. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 18(2), 214–225.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook* (pp. 12–14). Thousand Oaks, California SAGE Publications, Inc.
- Nahar, A. N., Awwaliyah, A. N., Damayanti, L., & Nur, D. M. M. (2024). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Colo Kudus. *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(4).
- Nur, D. M. M., & Fatmawati, N. (2021). Implementation of Ukhuwah Islamiyah in Flood Disaster Mitigation in Mejobo District, Kudus Regency. *National Conference on Educational Science and Counselling*, 1(1), 25–40.
- Nur, D. M. M., Prasetyo, M. J., & Amalia, R. (2024). Dampak Keberadaan Objek Wisata Candi Sukuh Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Berjo Kabupaten Karanganyar. *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(4).
- Prasetyo, J., & Fiani, D. M. (2025). Integrasi Pariwisata dan Kebencanaan Berbasis Spasial di Kabupaten Semarang. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang (Sinov)*, 7(2).
- Suryadi, R., & Isnaini, W. (2025). Tinjauan Terhadap Aktivasi Brand Coffee Shop Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung. *De-Lite*, 5(1).
- Ummah, H., Safitri, N. E., & Nur, D. M. M. (2024). Pemanfaatan Kearifan Lokal Sebagai

- Pengembangan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kudus. *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(4).
- Wahayuningtiyas, A., Fiani, D. M., Rizqina, Y. M., Zuhaida, F., Fathoni, I., & Fatah, A. (2024). Asimilasi sosial-budaya mahasiswa Papua di IAIN Kudus. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 13(2), 153–166.
- Widiyanto, D., Istiqomah, A., & Yasnanto, Y. (2021). Upaya pemberdayaan masyarakat desa dalam perspektif kesejahteraan ekonomi. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(1), 26–33.
- Widodo, W. I., & Anggraini, F. D. (2024). Partisipasi Coffee Shop sebagai Ruang Kreatif dalam Mendorong Pariwisata Budaya di Yogyakarta. *Mabha Jurnal*, 5(2), 96–108.
- Yusuf, A. M. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Prenada Media.